

ANALISIS INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 12 PONTIANAK

Uswadatul Saidah¹⁾, Rustam²⁾, dan Hendrik³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Institut Keguruan dan Ilmu pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855

e-mail: saydah84778@gmail.com¹⁾, rustammunif@gmail.com²⁾, hen82hendrik@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Pontianak. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara perorangan atau antar kelompok manusia. Guru sebagai pendidik tidak hanya mendominasi selama proses pembelajaran, tetapi juga membantu dalam menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui interaksi sosial dalam belajar mengajar. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan jumlah sampel yang terlibat sebanyak 43 responden. Dalam penelitian ini juga terdapat tujuan khusus dari interaksi sosial terhadap kontak sosial, aktifitas bersama, dan frekuensi hubungan dalam kelompok siswa SMPN 12 Pontianak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan skala psikologis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan interaksi sosial siswa kategori baik, yang ditunjukkan dari aspek kontak sosial di kategori baik, aktifitas bersama siswa kategori baik, dan frekuensi hubungan dalam kelompok kategori baik.

Kata Kunci: *Interaksi Sosial*

Abstract

This research is entitled Analysis of Social Interaction of Class VII Students at State Junior High School 12 Pontianak. Social interaction is a dynamic social relationship and concerns relationships between individuals or between groups of people. Teachers as educators not only dominate during the learning process, but also help in creating conducive conditions and provide motivation and guidance so that students can develop their potential and creativity, through social interaction in teaching and learning. Using quantitative descriptive methods and the number of samples involved was 43 respondents. In this research there is also a specific aim of social interaction regarding social contact, joint activities, and frequency of relationships in groups of students at SMPN 12 Pontianak. Data collection techniques in this research are interviews and psychological scales. Based on the research results, it can be concluded that students' social interactions are in the good category, which is shown in the aspects of social contact in the good category, activities with students in the good category, and the frequency of relationships in the good category group.

Keywords: *Social Interaction*

PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara perorangan atau antar kelompok manusia. Dalam kehidupan sosial juga di dukung oleh faktor pendorong yakni adanya interaksi sosial antara dua orang atau lebih secara berkesinambungan dan saling mempengaruhi seperti halnya hubungan antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Sering di jumpai pada siswa di sekolah bahwa ketika baru memasuki sekolah menengah pertama dan bertemu dengan teman baru ia pun mulai merasa akrab. Berawal dari keakraban ini biasanya ia akan sering melakukan kegiatan bersama. Jika demikian pola perilaku dan pikirannya akan mengalami perubahan. Perkembangan yang dialami pada masa remaja terutama oleh siswa usia SMP tidak jarang menimbulkan sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku tersebut memiliki kecenderungan berhubungan dengan konteks kemampuan interaksi sosial, sehingga pada usia SMP kemampuan interaksi sosial sangat perlu untuk ditingkatkan. Interaksi sosial yang baik akan menjadikan pribadi yang baik seperti akan mudah membantu orang lain, mudah diterima oleh lingkungan sekitar, percaya diri, dan mampu bekerja sama dengan baik. Menurut Susanto, A (2018: 77) salah satu karakteristik remaja adalah mencari perkembangan hubungan dengan teman sebaya. Artinya mulai fase remaja sudah memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi sosial yang lebih luas dan mendalam dengan teman sebayanya.

Minat remaja semakin bertambah dan terarah pada kegiatan yang dilakukan teman sebaya, dorongan untuk diterima dan membentuk kelompok atau komunitas. Salah satu kemampuan pada setiap peserta didik adanya dengan interaksi sosial untuk mengembangkan kemampuan dalam

berinteraksi sosialnya. Menurut Nasdian dalam Fahri, L. M dan Qusyairi, L. A. H. (2019: 153) Interaksi sosial merupakan suatu intensitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan basis untuk menciptakan hubungan sosial yang terpola yang disebut struktur sosial. Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial di mana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain. Proses pembelajaran antara guru dan siswa harus ada interaksi sosial yang terjalin. Sebagai guru sudah seharusnya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa agar mencapai tujuan yang diharapkan. Tugas guru sebagai pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa.

Guru sebagai pendidik tidak hanya mendominasi selama proses pembelajaran, tetapi juga membantu dalam menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui interaksi sosial dalam belajar mengajar. Pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran yaitu interaksi sosial segala hal yang sangat perlu agar tidak terjadi salah pengertian, selama proses pembelajaran, interaksi sosial antara guru dan peserta didik sangatlah penting karena peserta didik yang beragam. Apabila guru hanya fokus dalam kegiatan sendiri, maka akan terjadi kekosongan pada siswa. Untuk itu, perlunya interaksi sosial antara guru, peserta didik, dan teman sebaya. Guru dan peserta didik harus selalu berinteraksi, tidak hanya guru yang aktif melainkan siswa juga aktif, siswa antar siswa juga harus saling bekerja sama dalam melakukan pembelajaran kelompok serta

terciptanya interaksi yang selaras.

Berdasarkan observasi di SMPN 12 Pontianak tanggal 22 Mei 2023 di kelas VII dengan nomor surat 202.501.11.018/V/2023, peneliti menemukan beberapa gejala yang terlihat seperti adanya siswa yang memisahkan diri ketika ada kegiatan berkelompok, tidak mau berinteraksi ketika dalam kegiatan berkelompok, sulit mengemukakan pendapat, dan tidak percaya diri jika berada di lingkungan yang ramai. Hal ini menjadi masalah apabila tidak segera di atasi dengan analisis kebutuhan dan layanan bantuan, karena akibat dari tingkah laku tersebut dapat menimbulkan dampak kesulitan dalam berinteraksi sosialnya, sehingga peneliti berminat mengangkat judul mengenai Interaksi Sosial.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Interaksi Sosial Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Pontianak”.

Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok, atau antara individu dan kelompok. Interaksi sosial memiliki hubungan sosial yang dinamis, yang dimaksud dinamis adalah bahwa interaksi akan memungkinkan suatu individu atau kelompok berubah.

Apabila dua orang saling bertemu interaksi sosial dimulai saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktifitas-aktifitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Interaksi sosial secara konkrit merupakan interaksi sosial yang dapat dipahami oleh semua manusia sejak lahir, karena pada dasarnya kehidupan manusia tidak terlepas dari lingkungan tersebut, manusia saling berkomunikasi dan berinteraksi, sehingga secara tidak sadar manusia telah melakukan interaksi sosial.

Interaksi sosial tersebut kemudian menjadi ciri khas sikap dan perilaku manusia dalam lingkungan.

Menurut Astrid S. Susanto dalam Bambang Samsul Arifin (2015: 50) mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap yang memungkinkan pembentukan struktur sosial. Sedangkan menurut Effendi dalam Harahap, S. R. (2020: 46) interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Berdasarkan definisi menurut ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua atau lebih individu dimana akan saling mempengaruhi dan mengubah perilaku individu.

Berikut bentuk-bentuk interaksi sosial:

- a. Kerja sama, merupakan bentuk proses sosial yang di dalamnya terdapat aktivitas tertentu, yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson dalam Marlina, Y. (2021: 55) Kerja sama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama merupakan proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil bersama.
- b. Persaingan yaitu proses sosial dimana individu atau kelompok-kelompok yang bersaing, dengan cara menarik perhatian publik. Menurut Abdulsyani dalam Arzika, L. R., dan Rahayu, R. (2021: 2) Persaingan merupakan suatu

kegiatan yang berupa perjuangan sosial untuk mencapai tujuan, dengan bersaing terhadap yang lain namun secara damai atau setidak-tidaknya saling menjatuhkan. Persaingan bisa terjadi karena proses interaksi, yang penafsiran makna perilaku tidak sesuai dengan maksud dari pihak yang melakukan aksi sehingga tidak terdapat keserasian antar kepentingan para pihak yang melakukan interaksi sosial. Dapat disimpulkan bahwa persaingan adalah suatu hal yang dapat mendorong individu untuk menjadi yang terdepan dan dikuasai oleh ego masing-masing individu.

- c. Pertentangan atau pertikaian yaitu suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Menurut Soekanto dalam Arzika, L. R., dan Rahayu, R. (2021: 2) Pertentangan antar individu atau kelompok sosial yang terjadi karena perbedaan kepentingan, serta adanya usaha untuk memenuhi tujuan dengan jalan menentang pihak lawan disertai dengan ancaman atau kekerasan. Faktor-faktor yang bisa menyebabkan terjadinya pertentangan antara lain: 1) rasa iri antara satu sama lain, 2) rasa tidak puas dengan perlakuan atau tindakan yang diterima dan diberikan oleh orang lain, 3) adu domba di antara masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya.
- d. Akomodasi yaitu keadaan hubungan antara kedua belah pihak yang menunjukkan keseimbangan yang berkaitan dengan nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Gilin dan Gillin dalam Amihi, D., Lengkong, F. D., dan Londa, V. (2019: 7) akomodasi adalah menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan adaptasi yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjukkan pada suatu proses

dimana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitar. Adapun tujuan akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapi, yaitu: 1) mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau sekelompok orang sebagai akibat perbedaan paham, 2) mencegah situasi pertentangan, baik sementara waktu maupun secara temporer, 3) memungkinkan terjadinya kerja sama antar kelompok sosial. Suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial.

Berlangsungnya suatu proses interaksi sosial didasarkan pada berbagai faktor, antara lain faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak secara sendiri terpisah maupun dalam keadaan tergabung.

- a. Faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain baik dari segi sikap, penampilan, maupun gaya hidup.
- b. Faktor sugesti adalah suatu pandangan atau pemikiran yang diperoleh dari orang lain atau sumber tertentu tanpa adanya proses kritik atau tantangan.
- c. Faktor identifikasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri manusia untuk menjadi sama atau serupa dengan pihak lain.
- d. Faktor simpati merupakan suatu perasaan yang timbul pada seseorang atas dasar perasaan suka atau senang terhadap suatu baik dalam bentuk fisik maupun perilaku.

Manfaat interaksi sosial yang diharapkan adalah hubungan timbal balik yang terjadi akan berjalan dengan wajar. Di samping interaksi sosial dapat berguna bagi siswa dalam mengembangkan pemikiran sosial, yang berkenaan dengan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang masalah hubungan dan keterampilan sosial.

METODE

Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan,

dalam suatu kegiatan penelitian dipergunakan metode yang tepat dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Metode adalah cara untuk memberi jawaban secara efektif dan tepat pada sasaran dan juga efisien. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan suatu fenomena. Menurut Nasir dalam Rukajat, A. (2018: 18) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya metode deskriptif adalah suatu cara pemecahan masalah dengan cara pengumpulan data berdasarkan pada kenyataan atau kondisi aktual yang terjadi apa adanya saat penelitian dilakukan

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun jenis yang terdapat dalam jenis-jenis penelitian kuantitatif yaitu Penelitian survey dalam penelitian ini, dipergunakan bentuk penelitian survey yaitu dengan mengadakan pengumpulan data mengenai interaksi sosial siswa yang sesuai dengan fakta, konsep, dan generalisasi data yang kemudian dianalisis dan ditafsirkan guna memperoleh kesimpulan

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian. Objek penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Menurut Sugiyono dalam Rukajat, A. (2018: 19) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini siswa kelas VII di SMP

Negeri 12 Pontianak.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil secara acak (Random Sampling) atau dengan metode tertentu untuk dijadikan objek penelitian. Sampel ini digunakan untuk mewakili karakteristik dari populasi secara keseluruhan, karena jumlah populasi sebanyak 230 siswa maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 20% dari jumlah populasi yang tersedia, sehingga sampel penelitian berjumlah 43 siswa. Pengambilan sampel menggunakan Teknik Random Sampling.

Teknik random sampling adalah pengambilan sampel secara acak tanpa pilih bulu. Sampling bertitik tolak dari prinsip matematik yang telah diuji dalam praktek. Dalam random sampling semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil dengan perhitungan tertentu yang mana sampel tersebut dapat mewakili karakteristik dari seluruh jumlah populasi.

Teknik pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, sehingga yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Teknik komunikasi langsung digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil. Menurut Toha, M., Mirza, A., dan Ahmad,

D. (2018: 6) Teknik komunikasi langsung merupakan cara mengumpulkan data melalui pertanyaan yang disampaikan secara lisan yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan lisan berupa dialog. Teknik komunikasi langsung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik interview dan wawancara.

Teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian. Menurut Nirbita, N.B dan Widyaningrum B. (2022: 25) teknik komunikasi tidak langsung yakni proses komunikasi yang dilaksanakan dengan bantuan pihak ketiga atau dengan alat-alat media komunikasi, untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket skala psikologis yaitu sejumlah daftar pernyataan yang harus diisi oleh subjek penelitian atau responden.

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat yang sesuai dengan jenis data yang hendak dicari. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang diambil langsung dari sumbernya melalui percakapan atau tanya jawab, artinya pertanyaan berasal dari pewawancara dan jawaban berasal dari pihak yang diwawancarai. Menurut Hermawan, I. (2019: 76) pedoman wawancara yaitu berisi tentang uraian penelitian yang biasanya ditungkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Sedangkan menurut Fitrah, M. dan Luthfiyah (2018: 68) pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan mencakup serangkaian pertanyaan beserta urutan pertanyaannya yang telah diatur dan disesuaikan dengan alur pembicaraan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pedoman wawancara adalah catatan atau uraian yang

berisi garis besar pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung terhadap narasumber. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara pada penelitian ini akan diberikan kepada guru bimbingan dan konseling SMPN 12 Pontianak.

Skala adalah suatu instrument yang berupa pernyataan dan digunakan untuk mengukur serta mengidentifikasi atribut psikologis responden. Menurut Azwar dalam Mulyawan, I. N. R., Citrawan, I. W., dan Suastini, N. W. (2021: 2) menyatakan bahwa skala adalah perangkat pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut. Sedangkan menurut Wahyu Widhiarso (2021: 2) menyatakan bahwa skala psikologi adalah instrument pengukuran untuk mengidentifikasi konstruk psikologis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa skala psikologis adalah instrument untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang di sebarakan ke responden.

Jenis skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis tertutup dengan masing-masing item yang telah disediakan tiga opsi jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi mereka.

Analisis Wawancara, hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling akan diinterpretasikan secara rasional. Hasil data wawancara ini berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penyempurnaan data yang tidak lengkap dalam lembar angket.

Analisis Skala Psikologis, peneliti mendapatkan hasil data melalui wawancara dan kuesioner, analisis skala psikologis merupakan teknik data yang

sudah dikumpulkan tidak akan bermanfaat dalam penelitian ini jika tidak di analisis secara tepat dan benar. Maka dari itu untuk menganalisis data yang sudah di peroleh dari siswa dengan menggunakan perhitungan persentase rumusan. Untuk menganalisis maka data yang diperoleh akan diolah dengan perhitungan Microsoft excel dengan menggunakan rumus presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil deskripsi wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari jumat tanggal 15 September 2023 bertempat di ruang BK, hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber yakni guru BK SMP Negeri 12 pontianak yang mengemukakan bahwa gambaran interaksi sosial siswa kelas VII di lingkungan sekolah bahwa interaksi sosial siswa baik di lingkungan sekolah, siswa mampu dalam berinteraksi sosial melalui komunikasi dengan teman-temannya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, terutama didalam kelas. Di lingkungan sekolah siswa baik dalam berinteraksi sosial dengan guru.

Hasil wawancara diperoleh juga data terkait dengan peranan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan interaksi sosial. Strategi yang digunakan untuk membantu siswa yang kesulitan dalam berinteraksi sosial yaitu dengan dilakukannya Bimbingan Klasikal, Bimbingan Kelompok, Assesmen Kebutuhan, Konseling Individu, dan Konseling Kelompok. Strategi ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi, jadi secara umum layanan bimbingan dan konseling terkait dengan interaksi sosial sudah dilakukan dengan baik oleh guru bimbingan dan konseling.

Peran sekolah juga membentuk lingkungan yang positif untuk mendukung interaksi sosial siswa, pihak sekolah terutama guru mengajarkan pada siswa untuk tidak berkata kasar kepada siapa pun, dan memberi motivasi yang positif kepada setiap siswa tentang bagaimana

berinteraksi sosial yang baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa baik. Sehingga tidak pernah terjadi permasalahan yang cukup besar mengenai interaksi sosial siswa disekolah tersebut. Mengenai permasalahan seperti siswa yang kurang mampu berinteraksi sosial dengan baik sudah diberikan pembinaan oleh guru bimbingan dan konseling, demikian halnya dengan permasalahan lainnya.

Hasil analisis skala psikologis

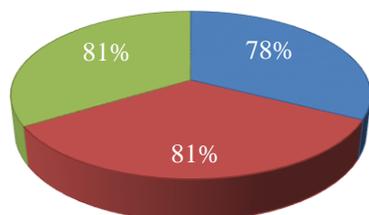
Berdasarkan hasil skala psikologis yang diperoleh dari siswa yang berjumlah 43 siswa hasil analisis skala psikologis dapat ditemukan bahwa interaksi sosial siswa di kelas VII SMPN 12 Pontianak "Baik". Adapun secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Interaksi sosial terhadap kontak sosial siswa diperoleh persentase sebesar 78% dan termasuk kedalam kategori "baik". Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa baik dalam menerima dan menyimak penjelasan yang diberikan guru, selain itu siswa juga mampu menerima kritikan yang disampaikan oleh temannya.
2. Interaksi sosial terhadap aktifitas bersama diperoleh persentase sebesar 81% dan termasuk kedalam kategori "baik". Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa baik dalam melakukan aktifitas bersama seperti kegiatan dalam kelompok di lingkungan sekolah.
3. Interaksi sosial terhadap frekuensi hubungan dalam kelompok diperoleh persentase sebesar 81% dan termasuk kedalam kategori "baik". Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sepemahaman dalam kegiatan yang ada di sekolah dan menjalin kerja sama yang baik dalam kegiatan di kelas maupun kegiatan di luar sekolah.

Grafik 1. Analisis skala psikologis

Interaksi Sosial

- kontak sosial
- aktifitas bersama
- frekuensi hubungan dalam kelompok



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pengolahan data disimpulkan bahwa secara umum interaksi sosial siswa kelas VII SMPN 12 Pontianak sudah baik. Menurut Effendi dalam Harahap, S. R. (2020: 46) interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah proses yang saling mempengaruhi diantara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Hal ini dapat dideskripsikan bahwa interaksi sosial sudah baik melalui beberapa aspek diantaranya: 1) interaksi sosial terhadap kontak sosial memperoleh 78% termasuk kedalam kategori “baik”. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa baik dalam menerima dan menyimak penjelasan yang diberikan guru, selain itu siswa juga mampu menerima kritikan yang disampaikan oleh temannya, 2) interaksi sosial terhadap aktifitas bersama memperoleh 81% termasuk kedalam kategori “baik”. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa baik dalam melakukan aktifitas bersama seperti kegiatan dalam kelompok di lingkungan sekolah, 3) interaksi sosial terhadap

frekuensi hubungan dalam kelompok memperoleh 81% termasuk kedalam kategori “baik”. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang sama ketika dalam kegiatan yang ada di sekolah dan menjalin kerja sama yang baik dalam kegiatan di kelas maupun kegiatan di luar sekolah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga aspek ini termasuk ke dalam kategori baik, yang dapat diartikan dan diinterpretasikan bahwa interaksi sosial siswa kelas VII SMPN 12 Pontianak “Baik” dari berbagai aspek.

Namun sebagian kecil juga ada siswa yang belum terlihat memiliki interaksi sosial yang baik dapat ditemui siswa yang masih belum mampu untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya ataupun guru sehingga mereka memilih untuk tidak berkomunikasi. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi dan membangun komunikasi yang baik adalah dengan memberikan layanan yang ada di sekolah, guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam mengatasi siswa yang memiliki permasalahan tersebut, guru BK memberikan layanan strategi untuk siswa berupa layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, assesmen kebutuhan siswa, konseling individual, dan konseling kelompok. Dengan layanan tersebut siswa bisa termotivasi dan dapat melatih dirinya untuk dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan secara umum bahwa interaksi sosial siswa di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Pontianak termasuk kategori “baik”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah baik dalam berinteraksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian cara khusus dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Interaksi sosial terhadap kontak sosial “baik”. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa baik dalam menerima dan mengolah penjelasan yang diberikan guru, selain itu siswa juga mampu menerima kritikan yang disampaikan oleh temannya.
2. Interaksi sosial terhadap aktifitas bersama “baik”. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa baik dalam melakukan aktifitas bersama seperti kegiatan kelompok di lingkungan sekolah.
3. Interaksi sosial terhadap frekuensi hubungan dalam kelompok “baik”. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang sama dalam kegiatan yang ada di sekolah dan menjalin kerja sama yang baik dalam kegiatan di kelas maupun kegiatan di luar sekolah. Aspek kerjas keras menunjukkan kategori “Baik” yaitu siswa tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas, siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengatasi kesulitan belajar, Siswa Menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas dan Siswa Memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan tugas sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

1. Interaksi sosial siswa sudah baik, alangkah baiknya jika di bimbing guru bimbingan dan konseling maupun pihak-pihak yang terkait.
2. Guru bimbingan dan konseling hendaknya mampu memberikan bimbingan kepada siswa berkaitan dengan interaksi sosial ke arah yang lebih baik melalui berbagai strategi layanannya.

DAFTAR PUSTAKA

Agstria, W. C., Astuti, I., & Purwanti, P. (2019) *analisis interaksi sosial peserta didik kelas viii smp negeri 10 pontianak*. Jurnal pendidikan dan

pembelajaran khatulistiwa (jppk), 8(9).

AMIHI, D., LENGKONG, F. D., & LONDA, V. (2019). *Interaksi sosial anggota dewan dalam penyusunan peraturan daerah dprd kabupaten halmahera selatan provinsi maluku utara*. Jurnal administrasi publik, 5(73).

Arzika, L. R., & Rahayu, R. (2021). *Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi Dengan Masyarakat Pendatang Di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*. Bakoba: Journal of Social Science Education, 1(1), 1-12.

Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). *Interaksi sosial dalam proses pembelajaran*. Palapa, 7(1), 149-166.

Fitrah, M. & Luthfiyah (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*.: CV Jejak (Jejak Publisher).

Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.

Harahap, S. R. (2020). *Proses Interaksi Sosial DiTengah Pandemi Virus Covid 19*. Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan, 11(1), 45-53.

Marlina, Y. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Guided Discovery dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan*. JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar), 3(1), 53-60.

Mulyawan, I. N. R., Citrawan, I. W., & Suastini, N. W. *Pengembangan Skala Sebagai Instrumen Non Tes Dalam Bimbingan Dan Konseling*.

Nirbita, N.B. & Widyaningrum B. (2022). *Komunikasi Pendidikan*. Bayfa Cendekia Indonesia.

- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Samsul Arifin, B. (2015). *Psikologi Sosial*. CV PUSTAKA SETIA.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*: Kencana.